

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA SISWA SMKN 46 JAKARTA

Muhammad Habib Firdaus¹, Dewi Nurmalasari², Nadya Fadillah Fidhyallah³
Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta
habibkapilham@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of entrepreneurship education and industrial work practice on the entrepreneurial readiness of twelfth-grade students at SMKN 46 Jakarta. This research employs a quantitative approach using a survey method. The population of this study consisted of 285 students, with a sample of 158 students selected through proportional random sampling based on the Isaac and Michael table with a 5% margin of error. The data analysis technique used was Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS), processed using SmartPLS version 3.0 software. The results of the study indicate that entrepreneurship education has a significant influence on students' entrepreneurial readiness. The better the entrepreneurship education received, the higher the students' readiness to face and initiate entrepreneurial activities. Industrial work practice also influences entrepreneurial readiness, as well-implemented industrial work practice enhances students' experience, skills, and mental readiness in facing the business world. Furthermore, entrepreneurship education and industrial work practice simultaneously affect students' entrepreneurial readiness, as both variables complement each other in developing the knowledge, skills, and entrepreneurial attitudes required for students to enter the world of entrepreneurship.

Keywords: *Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Interest, Industrial Work Practices*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan dan praktik kerja industri terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII SMKN 46 Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 285 siswa, dengan sampel sebanyak 158 siswa yang ditentukan menggunakan teknik proportional random sampling berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik analisis data yang digunakan adalah Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha, semakin baik pendidikan kewirausahaan yang diterima, semakin tinggi kesiapan siswa dalam menghadapi dan memulai kegiatan berwirausaha. Praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha, pelaksanaan praktik kerja industri yang baik mampu meningkatkan pengalaman, keterampilan, serta kesiapan mental siswa dalam menghadapi dunia usaha. Serta pendidikan kewirausahaan dan praktik kerja industri secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha siswa, kedua variabel tersebut saling melengkapi dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan yang diperlukan siswa untuk memasuki dunia usaha,

Kata Kunci: *Minat Berwirausaha, Pendidikan Kewirausahaan, Praktik Kerja Industri*

Article history

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Kewirausahaan berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, sehingga pendidikan kewirausahaan menjadi fokus utama dalam pendidikan vokasi. SMK diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga siap berwirausaha (Kemdikbudristek, 2022). Inovasi pembelajaran seperti project-based learning memungkinkan siswa terlibat langsung dalam perencanaan dan uji coba usaha, yang terbukti meningkatkan kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah (Suryadi & Pratiwi, 2022) serta kepercayaan diri dalam mengembangkan ide bisnis (Putra & Ismail, 2021).

Penguatan kompetensi digital marketing dan literasi keuangan menjadi elemen penting dalam kewirausahaan modern. Pemahaman pengelolaan konten dan media sosial bisnis (Rahmawati & Mulyani, 2021) serta pencatatan keuangan sederhana (Hariani, 2023) dinilai sebagai bekal krusial bagi wirausahawan pemula. Selain itu, praktik kerja industri memberikan pengalaman nyata mengenai sistem kerja dan manajemen usaha (Safitri & Cahyono, 2021) yang mampu memperkuat kesiapan berwirausaha siswa (Firdaus et al., 2018).

Kesiapan berwirausaha mencerminkan efektivitas pendidikan kewirausahaan di SMK. Kombinasi pembelajaran kewirausahaan dan pengalaman praktik kerja industri terbukti meningkatkan kesiapan siswa dalam merintis usaha (Arikah & Margunani, 2019). Model Teaching Factory memperkuat kesiapan tersebut melalui keterlibatan langsung siswa dalam proses produksi dan pemasaran (Putra et al., 2022). Kesiapan berwirausaha dipengaruhi oleh efikasi diri, persepsi peluang, dan kesiapan menghadapi risiko (Raza et al., 2018) serta kematangan mental dan pengalaman individu (Astiti & Margunani, 2019).

Di SMKN 46 Jakarta, pendidikan kewirausahaan dan praktik kerja industri telah diterapkan, namun hasil pra-riset menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas XII belum siap berwirausaha dan minat berwirausaha masih rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan belum sepenuhnya bersifat aplikatif (Kaharudin & Djohan, 2022) dan pelaksanaan praktik kerja industri belum terintegrasi secara optimal dengan pembelajaran di sekolah (Firdaus et al., 2018). Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan dan praktik kerja industri terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII SMKN 46 Jakarta.

2. Tinjauan Pustaka

Kesiapan Berwirausaha

Kesiapan berwirausaha menjadi bagian penting bagi setiap orang dalam melakukan kegiatan berwirausaha. Menurut Raza et al. [1] kesiapan tersebut didasarkan kepada modal sosial, individu, persepsi peluang, kalkulasi resiko, serta efikasi diri. Kesiapan berwirausaha merupakan sebuah kegiatan bisnis yang dilakukan baik secara perorangan ataupun kelompok dengan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan bisnis dengan memanfaatkan peluang yang diperkuat oleh kondisi fisik, mental, emosional, keterampilan, dan berbagai pengetahuan yang dimiliki [2]. Siti Nurbaya [3] menyebutkan bahwa kesiapan berwirausaha merupakan sebuah keinginan dan kemampuan dalam berwirausaha yang bergantung pada aspek kematangan, pengalaman, keadaan mental dan emosi seseorang. Dalam hal tersebut, kematangan sangat diperlukan untuk mendapatkan tingkah laku kesiapan. Kepercayaan diri, kemampuan mengambil risiko, dan orientasi terhadap masa depan merupakan indikator penting dalam mengukur kesiapan berwirausaha.

Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu proses pembelajaran yang dirancang untuk membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan dalam memulai serta mengelola usaha secara optimal. Proses ini dapat diikuti melalui berbagai jalur, seperti mengikuti kelas atau pelatihan kewirausahaan, menghadiri seminar, atau bergabung dalam komunitas bisnis

yang memberikan pengalaman langsung di dunia usaha [4]. Melalui proses ini, seseorang diharapkan mampu memahami dinamika dunia bisnis dan mengembangkan strategi yang efektif untuk mencapai keberhasilan. Indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi wawasan kewirausahaan, keinginan berwirausaha, dan kesadaran berwirausaha

Praktik Kerja Industri

Menurut Azifah dan Marlina [5], praktik kerja industri memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik di luar kegiatan pembelajaran di sekolah. Melalui pengalaman ini, peserta didik tidak hanya memperoleh wawasan mengenai dunia kerja, tetapi juga terdorong untuk mengembangkan dan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama di bangku sekolah ke dalam situasi kerja yang sesungguhnya. Hal ini menjadi landasan penting dalam membentuk sikap profesional serta meningkatkan kemampuan adaptasi di lingkungan kerja. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kemampuan bekerja sama, kemampuan beradaptasi pada lingkungan, pembentukan sikap, dan peningkatan keterampilan serta kemampuan

3. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kuantitatif deskriptif. Menurut Setyawati et al., (2022) penelitian kuantitatif deskriptif merupakan suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, kejadian, peristiwa, dan gejala yang terjadi secara sistematis, faktual, serta akurat pada sebuah perusahaan tersebut.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di SMK Negeri 46 Jakarta yang beralamat di B7, Jl. Cipinang Pulo No.19, RT.7/RW.14, North Cipinang Besar, Jatinegara, East Jakarta City, Jakarta 13410. Siswa kelas 12 akan menjadi objek pada penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi merupakan jumlah secara keseluruhan pada sebuah penelitian yang memiliki karakteristik yang berbeda untuk dipelajari lebih lanjut dan disimpulkan maknanya oleh peneliti [6]. Siswa kelas XII dari seluruh jurusan SMK Negeri 46 Jakarta digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini, dengan jumlah 285 siswa dari 5 jurusan berbeda.

Sampel

Sampel dalam penelitian merupakan jumlah populasi yang memiliki keunikan. Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili populasi secara keseluruhan yang sudah ditelaah dan teliti [7]. Siswa kelas XII SMK Negeri 46 Jakarta menjadi sampel dalam penelitian ini.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *proportional random sampling* atau teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan secara acak tanpa menggolongkan strata dalam sebuah populasi penelitian.

Penentuan Jumlah Sampel

Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan tabel *Issac & Michael*. Sebanyak 285 siswa XII SMK Negeri 46 Jakarta dari seluruh jurusan menjadi populasi terjangkau. Tingkat kesalahan yang digunakan dalam tabel Issac & Michael sebesar 5%. Maka didapati jumlah sampel minimal 158.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Convergent Validity

Tabel 1. Hasil *Outer Loading*

	Pendidikan Kewirausahaan (X1)	Praktik Kerja Industri (X2)	Kesiapan Berwirausaha (Y)
X1.1	0.743		
X1.2	0.795		
X1.4	0.722		
X1.5	0.765		
X1.6	0.759		
X1.8	0.842		
X1.9	0.775		
X1.11	0.830		
X1.12	0.826		
X2.1		0.741	
X2.2		0.759	
X2.3		0.804	
X2.5		0.768	
X2.6		0.829	
X2.7		0.725	
X2.8		0.789	
X2.10		0.722	
X2.11		0.894	
X2.12		0.834	
X2.13		0.835	
X2.14		0.760	
X2.15		0.770	
X2.16		0.726	
Y.2			0.891
Y.3			0.894
Y.4			0.793
Y.5			0.764
Y.8			0.773
Y.10			0.899
Y.11			0.775
Y.9			0.900

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil pengujian *outer model* pada Tabel 1 menggunakan *SmartPLS* versi 3, terlihat bahwa seluruh nilai *loading factor* pada setiap variabel, baik variabel bebas pendidikan kewirausahaan dan praktik kerja industri, maupun variabel terikat kesiapan berwirausaha, memiliki nilai di atas 0,7. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas.

Average Variance Extracted (AVE)Tabel 2. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

	<i>Average variance extracted (AVE)</i>
Kesiapan Berwirausaha (Y)	0.703
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0.616
Praktik Kerja Industri (X2)	0.615

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 2, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk variabel pendidikan kewirausahaan adalah sebesar 0.616, variabel praktik kerja industri sebesar 0.615, dan variabel kesiapan berwirausaha sebesar 0.703. Ketiga variabel tersebut telah memenuhi kriteria *discriminant validity* karena seluruh nilai AVE berada di atas ambang batas 0.5.

Composite Reliability

Tabel 3. Hasil *Composite Reliability*

	<i>Composite Reliability</i>
Kesiapan Berwirausaha (Y)	0.950
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0.935
Praktik Kerja Industri (X2)	0.957

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil pengujian composite reliability yang ditampilkan pada Tabel 3, diketahui bahwa variabel pendidikan kewirausahaan (X1) memiliki nilai composite reliability sebesar 0.935, variabel praktik kerja industri (X2) sebesar 0.957, dan variabel kesiapan berwirausaha (Y) sebesar 0.950. Ketiga variabel tersebut telah memenuhi kriteria reliabilitas karena seluruh nilai composite reliability-nya berada di atas ambang batas 0.7.

Cronbach's Alpha

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	<i>Cronbach's Alpha</i>
Kesiapan Berwirausaha (Y)	0.939
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0.922
Praktik Kerja Industri (X2)	0.951

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai VIF variabel Humble Leadership (x_1) sebesar 1,501, variabel dan Profesionalisme (x_2) sebesar 1,501. Nilai tersebut < 10 yang artinya bahwa variabel *Humble Leadership*, dan Profesionalisme terbebas dari multikolieritas.

T-Statistics**Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas**

	T-statistics (O/STDEV)
Pendidikan Kewirausahaan (X1) -> Kesiapan Berwirausaha (Y)	8.910
Praktik Kerja Industri (X2) -> Kesiapan Berwirausaha (Y)	16.114

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil pengujian T-Statistics pada Tabel 5, diketahui bahwa jalur dari variabel pendidikan kewirausahaan (X1) terhadap kesiapan berwirausaha (Y) memiliki nilai T-Statistics sebesar 8,910, dan jalur dari praktik kerja industri (X2) terhadap kesiapan berwirausaha (Y) sebesar 16,114. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari nilai kritis 1,96, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing jalur berpengaruh secara signifikan dan hipotesis yang diajukan dapat diterima.

R-Square**Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

	R Square	R Square Adjusted
Kesiapan Berwirausaha (Y)	0.582	0.577

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan nilai R-Square pada Tabel 6, dapat diketahui bahwa variabel kesiapan berwirausaha (Y) memiliki nilai R-Square sebesar 0,582 dan R-Square Adjusted sebesar 0,577. Mengacu pada kriteria Chin (1998), nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang menuju kuat, yang menunjukkan bahwa model penelitian memiliki daya jelaskan yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan praktik kerja industri memberikan kontribusi yang cukup kuat dalam menjelaskan variasi kesiapan berwirausaha siswa, meskipun masih terdapat faktor lain di luar model yang turut memengaruhi variabel tersebut.

F-Square**Tabel 7. Hasil F-Square**

	Kesiapan Berwirausaha (Y)	Pendidikan Kewirausahaan (X1)	Praktik Kerja Industri (X2)
Kesiapan Berwirausaha (Y)			
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0.415		
Praktik Kerja Industri (X2)	1.001		

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil pengujian F-square pada Tabel 7, dapat diketahui bahwa pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan (X1) terhadap kesiapan berwirausaha (Y) memiliki nilai sebesar

0,415. Nilai ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha tergolong besar, karena berada di atas ambang batas 0,35 sesuai interpretasi umum dalam analisis *F-square*. Selanjutnya, pengaruh variabel praktik kerja industri (X2) terhadap kesiapan berwirausaha (Y) menunjukkan nilai sebesar 1,001. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel ini tergolong kuat, karena melebihi ambang batas 0,35. Sementara itu, tidak terdapat nilai yang menunjukkan pengaruh dari pendidikan kewirausahaan terhadap praktik kerja industri, sehingga tidak dapat disimpulkan secara langsung dari tabel tersebut.

Pengujian Hipotesis

Analisis *Direct Effect: Path Coefficient*

Tabel 8. Hasil Uji F (Uji Parsial)

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
Pendidikan Kewirausahaan (X1) -> Kesiapan Berwirausaha (Y)	0.417	0.415	0.047	8.910	0.000
Praktik Kerja Industri (X2) -> Kesiapan Berwirausaha (Y)	0.647	0.652	0.040	16.114	0.000

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

H₁ : Pendidikan Kewirausahaan Berpengaruh terhadap Kesiapan Berwirausaha

Dapat diketahui nilai *original sample* pada Tabel 4.17, nilai *original sample* yang diperoleh dari pengujian *path coefficient* sebesar 0,417, dengan nilai *t-statistic* sebesar 8,910 (lebih besar dari 1,96), dan nilai *p-value* sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh langsung secara terhadap variabel kesiapan berwirausaha.

H₂ : Praktik Kerja Industri Berpengaruh terhadap Kesiapan Berwirausaha

Dapat diketahui nilai *original sample* pada Tabel 4.17, variabel praktik kerja industri memiliki nilai *original sample* sebesar 0,647, dengan nilai *t-statistic* sebesar 16,114 (lebih besar dari 1,96), dan *p-value* sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha.

H₃ : Pendidikan Kewirausahaan dan Praktik Kerja Industri Berpengaruh Secara Simultan terhadap Kesiapan Berwirausaha

Berdasarkan kedua hasil di atas, diketahui bahwa baik pendidikan kewirausahaan maupun praktik kerja industri secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Hal ini ditunjukkan oleh masing-masing nilai *p-value* yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai *t-statistic* yang melebihi batas 1,96, yang mengindikasikan bahwa model memiliki hubungan yang signifikan secara simultan terhadap variabel kesiapan berwirausaha.

4.2 Pembahasan

1. Pendidikan Kewirausahaan Berpengaruh terhadap Kesiapan Berwirausaha

Dapat diketahui nilai *original sample* pada Tabel 4.17, nilai *original sample* yang diperoleh dari pengujian *path coefficient* sebesar 0,417, dengan nilai *t-statistic* sebesar 8,910 (lebih besar

dari 1,96), dan nilai *p-value* sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh langsung secara terhadapa variabel kesiapan berwirausaha. Oleh sebab itu, dapat dikatakan H_1 dalam penelitian ini diterima atau valid.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Herlina et al., [8] pendidikan kewirausahaan, serta model pembelajaran *teaching factory*, telah terbukti meningkatkan kesiapan kewirausahaan siswa, menurut penelitian yang tersedia. Oleh sebab itu, peneliti menyarankan untuk menerapkan pendidikan kewirausahaan dan model pembelajaran *teaching factory* dalam pembelajaran, terlebih lagi dalam pembelajaran PKK yang membutuhkan kesiapan berwirausaha siswa. Tidak hanya berfokus pada buku saja, namun bisa didapatkan pada kehidupan sehari-hari dan dilingkungan sekitar. Kesiapan berwirausaha peserta didik SMKN Sukaresik dipengaruhi secara positif oleh pendidikan kewirausahaan, yang menunjukkan peningkatan pendidikan kewirausahaan dikaitkan dengan peningkatan kesiapan berwirausaha. Kesimpulan ini didukung oleh temuan riset dan perdebatan yang terjadi setelahnya. Akibatnya, kesiapan berwirausaha juga menurun seiring dengan penurunan pendidikan kewirausahaan. Terutama pada tingkat yang cukup tinggi, pendidikan kewirausahaan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kesadaran. Apabila guru memberikan pengetahuan yang baik tentang kewirausahaan, pemahaman peserta didik tentang perlunya menjadi wirausahawan akan meningkat.. Selain itu, Keterkaitan antara Pendidikan kewirausahaan sangat erat dengan kesiapan berwirausaha karena pembelajaran kewirausahaan merupakan suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan, baik formal maupun informal, dengan tujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan atau entrepreneurship. Jadi, bekal pengetahuan yang didapat dalam pendidikan kewirausahaan akan menjadi pondasi bagi seseorang untuk mempersiapkan diri dalam berwirausaha [9].

2. Praktik Kerja Industri Berpengaruh terhadap Kesiapan Berwirausaha

Dapat nilai *original sample* sebesar 0,647, dengan nilai *t-statistic* sebesar 16,114 (lebih besar dari 1,96), dan *p-value* sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa praktik kerja industri berpengaruh secara langsung, positif, dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Oleh sebab itu, dapat dikatakan H_2 dalam penelitian ini diterima atau valid.

Pelaksanaan praktik kerja industri peserta didik termasuk dalam kategori baik. Artinya peserta didik lebih dari setengahnya telah melaksanakan praktik kerja industri dengan baik sesuai dengan buku pedoman laporan praktik kerja industri. Kesiapan berwirausaha peserta didik dalam kategori baik. Artinya peserta didik lebih dari setengahnya siap dalam berwirausaha. Ada hubungan yang kuat antara praktik kerja industri dengan kesiapan berwirausaha. Pelaksanaan praktik kerja industri mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap kesiapan peserta didik dalam berwirausaha [10].

Pengalaman praktek kerja industri berkontribusi terhadap kesiapan siswa berwirausaha pada Jurusan TKJ SMK Negeri 6 Padang. Prakerin diadakan dengan tujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa bagaimana dunia usaha dan dunia kerja yang sebenarnya, setelah siswa dibekali dengan pembelajaran di sekolah, di dunia usaha atau dunia industri. Siswa dapat mengaplikasikan pembelajaran yang telah mereka pelajari terutama pembelajaran produktif, sehingga menambah pengetahuan siswa bagaimana dunia berwirausaha itu dengan sesungguhnya, sehingga mampu menumbuhkan kesiapan siswa untuk berwirausaha [11].

3. Pendidikan Kewirausahaan dan Praktik Kerja Industri Berpengaruh terhadap Kesiapan Berwirausaha

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan praktik kerja industri secara simultan berpengaruh langsung, positif, dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan kewirausahaan

yang diiringi dengan pelaksanaan praktik kerja industri yang efektif mampu meningkatkan kesiapan berwirausaha siswa secara optimal. Pendidikan kewirausahaan berperan dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan pemahaman siswa mengenai dunia usaha, sedangkan praktik kerja industri memberikan pengalaman nyata yang memperkuat keterampilan kerja, sikap profesional, serta kesiapan mental siswa dalam menghadapi dunia kerja maupun dunia usaha. Sinergi antara pembelajaran kewirausahaan di sekolah dan pengalaman kerja di industri menjadikan siswa lebih siap secara kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk berwirausaha. Dengan demikian, pengaruh simultan kedua variabel tersebut menegaskan pentingnya integrasi antara pendidikan kewirausahaan dan praktik kerja industri sebagai upaya strategis dalam menumbuhkan dan meningkatkan kesiapan berwirausaha siswa. Hasil penelitian Azifah & Marlana [5] mendukung temuan dalam penelitian ini, yang menyatakan bahwa pengalaman praktik kerja industri dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII jurusan Pemasaran di SMKN 2 Buduran Sidoarjo. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan praktik kerja industri dan pendidikan kewirausahaan yang baik mampu meningkatkan kesiapan berwirausaha siswa. Selain itu, dukungan sekolah melalui penyediaan fasilitas kewirausahaan yang melibatkan siswa secara langsung serta dikelola secara optimal turut memperkuat kesiapan berwirausaha. Meskipun demikian, penelitian tersebut juga mencatat adanya keterbatasan pada peralatan pendukung yang masih menggunakan mesin dengan standar tertentu.

5. Kesimpulan

Setelah beberapa kajian dan hasil pengujian telah dilakukan pada bab sebelumnya terkait penelitian ini dengan judul Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII SMKN 46 Jakarta, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal berikut ini:

1. Hasil dari pengujian hipotesis pertama menjelaskan adanya pengaruh signifikan pendidikan kewirausahaan dan kesiapan berwirausaha dengan perolehan t Statistik sebesar 8.910 lebih besar dari 1.96 dan P Value sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin baik pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh siswa, maka kesiapan berwirausaha siswa juga akan semakin meningkat. Secara teoritis, pendidikan kewirausahaan berperan dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewirausahaan, seperti kemampuan perencanaan usaha, pengambilan risiko, kreativitas, dan kemandirian, yang menjadi dasar kesiapan mental dan kompetensi siswa dalam menghadapi dunia usaha

2. Hasil dari pengujian hipotesis kedua menjelaskan adanya pengaruh signifikan praktik kerja industri dan kesiapan berwirausaha dengan perolehan t Statistik sebesar 16.114 > 1.96 dan P Value sebesar 0.000 < 0.05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik pelaksanaan praktik kerja industri yang diikuti oleh siswa, maka kesiapan berwirausaha siswa juga akan semakin meningkat. Secara teoritis, praktik kerja industri memberikan pengalaman kerja nyata yang memungkinkan siswa mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan, membentuk sikap profesional, meningkatkan kepercayaan diri, serta kesiapan mental dalam menghadapi dunia kerja dan dunia usaha.

Hasil dari pengujian hipotesis ketiga menjelaskan adanya pengaruh signifikan pendidikan kewirausahaan dan praktik kerja industri terhadap kesiapan berwirausaha, hal ini ditunjukkan oleh masing-masing nilai p -value yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t -statistic yang melebihi batas 1,96, yang mengindikasikan bahwa model memiliki hubungan yang signifikan secara simultan terhadap variabel kesiapan berwirausaha. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan praktik kerja industri saling melengkapi dalam membentuk kesiapan berwirausaha siswa, kondisi ini pendidikan kewirausahaan

memberikan landasan pengetahuan dan sikap kewirausahaan, sedangkan praktik kerja industri memperkuat pengalaman, keterampilan, serta kesiapan mental siswa. Dengan demikian, integrasi antara pembelajaran kewirausahaan dan pengalaman kerja di dunia industri mampu meningkatkan kesiapan siswa secara optimal untuk memasuki dunia usaha

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Raza, M. Muffatto, and S. Saeed, "The influence of formal institutions on the relationship between entrepreneurial readiness and entrepreneurial behaviour A cross-country analysis," *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 2018, doi: 10.1108/JSBED-01-2018-0014.
- [2] A. F. Astiti and Margunani, "Peran Motivasi Dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa," *Economic Education Analysis Journal*, vol. 8, no. 1, pp. 47-62, 2019.
- [3] R. Muawwanah, S. Khairawai, and H. Sasono, "Kesiapan Berwirausaha Aktivis Organisasi Mahasiswa: Sebuah Pendekatan Asosiatif," *Youth & Islamic Economic Journal*, vol. 1, no. 1, pp. 1-11, 2020.
- [4] "Pendidikan Kewirausahaan," [binus.ac.id](https://binus.ac.id/entrepreneur/2022/12/17/pendidikan-kewirausahaan/). Accessed: Apr. 08, 2025. [Online]. Available: <https://binus.ac.id/entrepreneur/2022/12/17/pendidikan-kewirausahaan/>
- [5] A. Azifah and N. Marlina, "PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA (Studi Pada Siswa Kelas XII Pemasaran Di SMKN 2 Buduran Sidoarjo)," *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, vol. 8, no. 2, pp. 1-6, 2020.
- [6] I. Santoso and H. Madiistriyatno, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Pertama. Tangerang: Indigo Media, 2021.
- [7] I. Kamaruddin *et al.*, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Pertama. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- [8] C. Herlina, K. Sujaya, and I. Yusuf, "Peran Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha pada Peserta Didik SMKN Sukaresik," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, vol. 5, no. 8, pp. 4162-4173, 2024, doi: 10.47467/elmal.v5i8.4736.
- [9] Kamilah, Ekawarna, and A. Nasori, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Entrepreneurial Creativity Terhadap Kesiapan Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi," *Journal of Economic Education*, vol. 1, no. 1, pp. 26-34, 2022.
- [10] R. F. Firdaus, I. H. Kusumah, and Sulaeman, "Kontribusi praktik kerja industri terhadap kesiapan peserta didik dalam berwirausaha," *Journal of Mechanical Engineering Education*, vol. 5, no. 1, pp. 99-105, 2018.
- [11] Y. Yunizar and H. Effendi, "Kontribusi Penguasaan Pengetahuan Produktif dan Pengalaman Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Siswa Berwirausaha di Jurusan Teknik Komputer Jaringan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 3, pp. 246-255, 2019.